

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Kajian teori memuat teori-teori dari para ahli. Kajian teori pada penelitian ini berisi tentang definisi minat siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, definisi tari tradisional dan mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Keseluruhan kajian teori secara rinci adalah sebagai berikut:

##### 1. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Menurut Suryabrata (2018:14) minat menjadi faktor yang besar pada perkembangan perilaku dan sikap seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Astriani (2016: 76) mengemukakan pendapat bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih dominan menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasi melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar

terhadap subjek tersebut. Guru yang pandai membangkitkan minat siswa dapat membantu siswa untuk lebih menyukai suatu objek tertentu. Indikator minat ada empat adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu matapelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Tidak pada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang siswa dapat dilihat melalui adanya perasaan menyukai suatu materi yang dipelajari dan cara guru memberikan materi kepada siswa.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang. Ketertarikan minat belajar siswa timbul karena adanya ketertarikan dan keinginan yang kuat mengenai sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya dan dirasakan bermanfaat bagi dirinya.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Pemusatan perhatian minat siswa belajar biasanya ditandai dengan adanya pemusatan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diminati dan disenangi.

#### d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Partisipasi siswa yang berminat dalam belajar akan cenderung berpartisipasi secara aktif pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Slameto (2013: 51) mengemukakan pendapat bahwa untuk mengetahui peran minat yang penting dalam kehidupan siswa perlu diketahui adanya ciri-ciri minat siswa dan cara menemukan minat siswa. Adapun ciri-ciri minat siswa yang dapat diketahui adalah sebagai berikut:

##### 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Siswa yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang terlambat matang, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat siswa, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

##### 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Siswa tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik siswa yang anak-anak maupun yang dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan siswa. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Minat dipengaruhi pengaruh budaya.

Siswa mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

Minat menjadi faktor yang besar pada perkembangan perilaku dan sikap seseorang. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan seseorang. Minat juga yang menjadi daya pendorong untuk melakukan apa yang diinginkan. Menurut Surya (2003: 6) minat dapat dipandang dari dua sisi, yaitu:

- a) Minat sebagai sebab, artinya tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
- b) Minat sebagai akibat, artinya berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran

seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil daripada partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Kemunculan minat ada yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau spontanitas, ada pula yang disebabkan karena dibangkitkan dengan usaha atau disengaja. Guru yang pandai membangkitkan minat siswa dapat membantu siswa untuk lebih menyukai suatu objek tertentu. Jadi salah satu tuntutan terhadap guru adalah bahwa guru hendaknya dapat membangkitkan minat siswanya. Usaha-usaha dalam hal ini menurut Suryosubroto (2020: 109) misalnya memiliki bahasa yang lancar, dapat memilih metode mengajar yang tepat, dapat mengaktifkan siswa, dapat membuat selingan, dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.

Anak lahir tidak lengkap dengan minat, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman. Untuk mengerti bagaimana minat merupakan hasil dari pengalaman, perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari, melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang. Suryosubroto (2020: 106) mengemukakan bahwa minat memiliki aspek-aspek yang erat yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang terkait dengan minat. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di

masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut siswa belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Sebagai contoh, siswa yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikapnya yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, minat mereka pada sekolah diperkuat.

**2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Slameto (2013: 41) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada di dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Faktor psikologis terdiri dari perhatian, minat, dan kematangan. Apabila siswa memiliki minat yang rendah terhadap bahan pelajaran,

maka perhatian siswa juga akan rendah, sehingga siswa akan merasa bosan. Perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah terdapat kesiapan dalam dirinya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar individu, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Slameto, (2013: 180) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Sekolah mempengaruhi belajar siswa yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor penghambat minat siswa dalam pembelajaran yaitu hobi siswa yang kurang baik seperti hobi main game, kebanyakan nonton sehingga akan mengurangi perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya pengawasan dari keluarga, serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang belum berjalan dengan baik.

### 3. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan matapelajaran lainnya. Hal itu dikarenakan ilmu yang dipelajari di dalamnya berupa ilmu yang berkaitan dengan seni dan keterampilan. Keduanya mengandung unsur keindahan. Mata pelajaran ini diberikan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, guna memberikan pengalaman siswa dalam hal mempelajari, menciptakan, maupun memberikan penilaian terhadap karya seni dan keterampilan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan yang dikemukakan oleh Indrayuda (2021: 129) “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. “Belajar dengan seni” yaitu menjadikan seni sebagai unsur pokok dalam belajar. “Belajar melalui seni” yaitu menggunakan media seni untuk belajar. “Belajar tentang seni” yaitu mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni. Peran ini tidak diberikan oleh mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran kesenian memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab. Serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerangkan teknologi dan berkreasi.



#### 4. Tari Tradisional

Seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motorik pada anak usia dibawah 12 tahun, mengajak anak untuk memahami bahwa budaya Indonesia memiliki kesenian tari tradisional yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar. Indrayuda (2021: 124) mengemukakan bahwa tari pada dasarnya merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pemikiran tertentu. Tari yang kemudian berkembang pada suatu daerah inilah yang dinamakan tari tradisional.

Tujuan dari pembelajaran seni tari menurut Sekarningsih (2016: 44) yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa. Tari tradisional ini merupakan tarian yang dilestarikan secara turun temurun, dan mempunyai ciri khas yang menonjol. Sekarningsih (2016: 47) juga mengemukakan pendapat bahwa fungsi pendidikan seni adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi, maka tari tradisional juga diperkenalkan dan diajarkan kepada anak dari usia dini agar tari tradisional dapat terus dilestarikan.

Fungsi tari sebagai alat pendidikan dengan pengertian bahwa sebuah tari diajarkan untuk tujuan atau maksud tertentu. Menurut Suryosubroto (2020: 233) fungsi tari merupakan media yang baik untuk media pendidikan, hal-hal yang bisa digunakan sebagai media pendidikan tidak hanya terbatas pada bentuk tarinya yang mengandung pesan-pesan atau

nilai-nilai pendidikan, akan tetapi kegiatan menari merupakan kegiatan untuk mengasah kehalusan rasa dan keluhuran budi pekerti.

Pendidikan seni tari disekolah umum tidak dimaksudkan untuk mendidik siswa menjadi seniman tari melainkan untuk memberikan pengalaman estetis, kreatif, ekspresif dan kritis agar para siswa dapat ikut serta menghargai nilai-nilai luhur seni budaya bangsa. Di dalam tari terkandung unsur-unsur diantaranya, gerak, iringan, tata rias, tata busana, tata lampu dan tata panggung. Menurut Indrayuda (2021: 126) seni tari telah menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk kepentingan artistik, hiburan dan pendidikan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Shita Putriandewi (2019), dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Selain sekolah guru menjadi salah satu motivator yang secara langsung memberikan motivasi bagi siswa. Dukungan atau motivasi selain dari sekolah, guru, yaitu orang tua. Orang tua sebagai pembimbing diluar sekolah atau dilingkungan sosial memberikan peran penting dengan: (1) Orang tua 100% menyatakan senang anaknya mengikuti pembelajaran senitari di sekolah, (2) mendampingi anak saat berlatih dirumah dilakukan orangtua sebanyak 45.45%, dan (3) dari 90.90% orang tua memberikan fasilitas yang

dibutuhkan siswa, (4) 100% orang tua memberikan motivasi pada anak, (5) Mengikuti sertakan anak dalam kegiatan di luar sekolah (sanggar tari) 90.90% menyatakan tidak. Jadi, minat siswa muncul karena adanya dua faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri dan faktor pendukung yakni faktor eksternal, dorongan dari luar diri siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inez Hardi (2019), dengan judul "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara garis besar minat siswa di SMP Negeri 1 Payakumbuh dapat dilihat dari faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Faktor tersebut adalah faktor siswa, guru, dan sekolah. Pelaksanaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru maupun sekolah. Hal ini terwujud apabila pengelolaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Penelitian Nurvita Setyarini (2019) tentang "Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Menunjukkan bahwa upaya- upaya guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari adalah: (1) menyampaikan kepada siswa tentang manfaat pembelajaran seni tari; (2) menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa; (3) memberi motivasi terhadap siswa, dengan menghargai hasil usaha siswa dalam mengembangkan gerak-gerak dasar tari yang telah disampaikan oleh guru; (4)

menggunakan metode-metode pembelajaran dengan bergantian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan; (5) menyelenggarakan penilaian secara periodik; (6) menampilkan siswa dalam acara-acara sekolah ataupun perlombaan; (7) membimbing siswa yang memiliki minat terhadap seni tari melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler; (8) melaksanakan pementasan wayang wong; dan (9) mengadakan pelatihan tari dengan narasumber dari luar sekolah.

4. Sweta Anggraini (2014), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari adalah sebagai berikut: (1) Faktor intrinsik berupa intelegensi siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari, minat siswa terhadap seni tari, bakat siswa SMP Negeri 4 Wonosari motivasi siswa, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari, (2) Faktor ekstrinsik berupa metode mengajar seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari, kebijakan SMP Negeri 4 Wonosari, media pembelajaran seni tari dan sarana prasarana pembelajaran seni tari. Penelitian tersebut memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dalam spesifikasinya. Penelitian yang peneliti usulkan memiliki spesifikasi yaitu faktor yang memengaruhi kurangnya minat siswa laki-laki pada ekstrakurikuler seni tari.
5. Kristiati (2015), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Seni Tari di SMP Negeri 1 Patuk Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Patuk yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu inteligensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran seni tari. Faktor ekstern yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dalam spesifikasinya. Penelitian yang peneliti usulkan memiliki spesifikasi yaitu faktor yang memengaruhi kurangnya minat siswa laki-laki pada ekstrakurikuler seni tari.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
  - (1) pada tes siklus pertama siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan tugas dengan baik. Siklus pertama ini ada 5 siswa yang belum tuntas, (2) Pada siklus kedua pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai “perangsang” ide dan pikiran siswa. Penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari Lancang Kuning, siswa sudah terlihat lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas, (3) penerapan tari Lancang Kuning sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari Lancang Kuning terbukti secara signifikan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wates.

Setelah mengkaji beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mencari dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 3 Donorojo.

### C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran sangat dibutuhkan minat dari setiap siswa untuk mengikutinya. Minat merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Minat menjadi faktor yang besar pada perkembangan perilaku dan sikap seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Banyak siswa yang memiliki sedikit minat terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi.

Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Indikator minat belajar meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa pada pembelajaran seni tari. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor ekstern

meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

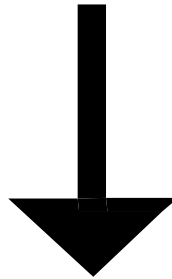
Berdasarkan hal-hal mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai gambaran tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Gambaran tingkat minat belajar siswa meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi faktor intern dan ektern. Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang factor

rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional di SD Negeri 3

. Kerangka berpikir dapat di lihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Inez Hardi (2019) dengan Judul Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri Payakumbuh.

Sweta Anggraini (2014), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari”.



Suryabarata (2018: 14) Mengemukakan bahwa minat menjadi faktor yang besar pada perkembangan perilaku dan sikap seseorang.

Astriani (2016: 76) mengemukakan pendapat bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih dominan menyukai suatu hal daripada hal lain.



Faktor yang mempengaruhi Minat  
Faktor Internal  
Faktor Eksternal

Jenis penelitian : Kualitatif Instrumen penelitian : Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

Rendahnya Minat Siswa terhadap Tari Tradisional

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari pada mata pelajaran SBDP di SD Negeri 3 Donorojo?
2. Apa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBDP SD Negeri 3 Donorojo?
3. Apa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBDP SD Negeri 3 Donorojo?

